

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang terarah dan terstruktur untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk mencapai potensi maksimalnya dalam memperoleh keterampilan untuk dirinya dan masyarakat. Sesuai dengan Pasal 18 Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 khususnya pada ayat 3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang diakui secara formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah bagi remaja sebagai kelanjutan studinya setelah tamat SMP/MTs. Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan vokasi adalah suatu bentuk pendidikan sekolah menengah pada pembekalan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bekerja pada profesi tertentu.

Menurut Jatmoko (2013), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang menawarkan bahan pengajaran khusus dan pelatihan praktis untuk membekali siswa dengan keterampilan penting yang diperlukan untuk profesi masa depan mereka.

Tujuan utama lembaga pendidikan kejuruan adalah membekali siswa dengan pemahaman menyeluruh dan keahlian yang sesuai dengan kemampuan unik mereka, membekali mereka untuk menjadi profesional yang siap dan mahir. (Wibowo, 2016). Lulusan sekolah kejuruan harus menerima dukungan dan nasihat yang komprehensif untuk tidak hanya mendapatkan pekerjaan tetapi juga untuk menumbuhkan kewirausahaan dan menciptakan prospek kerja (Vernia, 2018).

Siswa menunjukkan tingkat fleksibilitas yang signifikan berkat keahlian, dan keterampilan khusus mereka, yang meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Lebih tepatnya, siswa yang terdaftar di Lembaga pendidikan kejuruan dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan di lowongan pekerjaan yang ada atau memulai usaha mereka sendiri. Mereka sering berpartisipasi dalam latihan lapangan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kompetensi spesifik mereka (Gasskov, 2000).

Lulusan SMK harus mempunyai kapasitas untuk mengambil keputusan secara mandiri. Antisipasi ini diperkuat dengan keputusan dalam hal karir, terdapat hadis yang berkaitan dengan hal ini, yaitu: Artinya : “Tidaklah seseorang memperoleh suatu penghasilan yang lebih baik dari jerih payah tangannya sendiri. Dan tidaklah seseorang menafkahi dirinya, istrinya, anaknya dan pembantunya melainkan ia dihitung sebagai shodaqoh.” (HR. Ibnu Majah). Hadits tersebut menyiratkan bahwa remaja

harus memiliki kapasitas untuk secara mandiri memilih keputusan dan berhasil melaksanakannya.

Menurut Setiyowati (2015), pengambilan Keputusan karir berfokus pada tindakan memilih di antara banyak pilihan yang ada. Pilihan yang dibuat oleh remaja mempunyai tingkat kepentingan yang sama dengan keputusan yang dibuat pada orang dewasa. Keputusan mengenai pekerjaan yang diambil pada masa remaja mempunyai pengaruh besar terhadap masa dewasa seseorang. Pilihan yang diambil remaja saat memilih sekolah menengah atas memiliki pengaruh yang besar terhadap masa depan mereka, meskipun secara tidak langsung. Proses pemilihan keputusan karir merupakan langkah awal dalam menentukan jalan kehidupan seseorang di masa depan. Lebih lanjut seperti yang dikemukakan oleh Winkel dkk. (2006), keputusan karir seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal, tekanan masyarakat, keadaan ekonomi dalam skala nasional atau regional, latar belakang keluarga (dukungan keluarga) prestasi Pendidikan, hubungan interpersonal. Hubungan dengan rekan kerja, dan tuntutan pekerjaan. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh faktor eksternal yang berhubungan dengan keluarga terhadap proses keputusan karir.

Penelitian yang dilakukan Mulyono (2012) berjudul "Dukungan Orang Tua dalam Karir Siswa SMA" menemukan bahwa dukungan keluarga terhadap anak dapat ditunjukkan melalui berbagai cara, antara lain dengan memberikan contoh yang baik, komunikasi, dan menghadirkan

individu sebagai panutan. Tingkat dukungan yang diberikan orang tua dapat mempengaruhi keputusan karir seseorang. Hartinah (2010) menjelaskan bahwa remaja seringkali menghadapi kesulitan ketika berusaha untuk maju dalam karirnya. Orang tua yang mendukung anaknya untuk mengikuti pendidikan khusus kejuruan menghadapi kendala internal, seperti ketidakpastian pribadi mengenai dorongan dan pilihan karir anaknya, serta keadaan eksternal yang mungkin tidak sesuai dengan kemampuan anaknya. Selain itu tidak ada nya bertukar pendapat antara remaja dengan orang tua dalam memutuskan suatu keputusan yang akibatnya menimbulkan perbedaan pendapat ketika memutuskan suatu keputusan di bidang studi tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 oktober 2023 kepada Kepala Sekolah dan 10 maret 2023 pada sejumlah siswa di SMK Informatika Muhammadiyah Bacan melalui via *whatsapp* dan secara langsung, teridentifikasi beberapa kekhawatiran, terutama terkait keputusan karir kedepan dengan kurangnya bantuan dari keluarga. Siswa merasakan besarnya pengaruh orang tua dalam proses keputusan terutama ketika menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.

Berdasarkan data wawancara disimpulkan bahwa siswa SMK Informatika Muhammadiyah Bacan menunjukkan keterbatasan kapasitas dalam menentukan keputusan karir.

Pramudi (2014) menemukan hubungan antara keputusan karir siswa dan dukungan keluarga yang siswa terima, seperti yang ditunjukkan

oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan terhadap siswa di SMA N 1 Kutasari Purbalingga mengungkapkan kurangnya pengambilan keputusan karir diantaranya kurangnya kemampuan untuk mengeksplorasi, mengkristalisasi, memilih dan mengklarifikasi karir ke depan.

Maka dengan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan latar belakang, maka peneliti kemudian mengetahui “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan karir dengan SMK Informatika Muhammadiyah Bacan”?

B. Keaslian Penelitian

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solikhati & Saraswati (2021) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir pada siswa”. Dengan melibatkan siswa sebanyak 100 dari 144 populasi. Persamaan dari penelitian ini ialah terletak pada variabel *dependen* dan *independent* yang telah diteliti sebelumnya pada siswa SMP. Metode penelitian menggunakan kuantitatif analisis data *product moment*. Perbedaan dari penelitian ini ada pada respondennya, penelitian ini dilakukan dengan siswa SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah dengan siswa SMK.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pramudi (2014) dengan judul “Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif deskriptif dan secara spesifik menyasar sampel sebanyak 30 siswa kelas XI SMA N 1 Kutasari Purbalingga. Penelitian ini menggunakan skala keputusan karir sebagai instrumen pengumpulan data. Metodologi yang digunakan untuk analisis data adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Persamaan penelitian ini dapat ditemukan variabel dependen dan metodologi penelitian.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Istifarani (2016) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Depok” penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif dengan melibatkan sampel sebanyak 155 responden siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok. Persamaan terletak pada variabel *dependen* dan *independent* yang diteliti sebelumnya pada siswa SMK. Metode penelitian menggunakan kuantitatif analisis data *product moment*. Perbedaan penelitian ini ialah pada Teknik pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan koesioner atau angket (secara *offline*) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Skala melalui *Google Form* (secara *online*).
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arshapinega (2016) berjudul “Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Wirausaha Muda Di Kota Magelang”. Dengan melibatkan 3 wirausaha muda dikota magelang dengan metode pengumpulan data menggunakan Kuesioner, wawancara dan observasi.

Uji keabsahan data. Persamaan penelitian ini ada pada variabel *dependen*. Perbedaan pada penelitian ini ialah pada metode pengambilan data kuesioner, wawancara dan observasi (*secara offline*) sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan sebaran Skala melalui *Whattshap* (*secara online*). Teknik analisis data Uji Keabsahan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode (data kualitatif).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan keputusan karir.

D. Manfaat Penelitian

Mengingat tujuan tersebut potensi manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu psikologi industri dan organisasi, khususnya tentang hubungan dukungan keluarga dengan keputusan karir.

2. Manfaat Praktis

Bagi subjek penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan untuk murid maupun guru disekolah dengan mulai meningkatkan keputusan karir siswa dengan dukungan keluarga agar siswa siap untuk menata masa dengan keputusan yang diambil.